

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian maka datanya diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik maka penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana Sugiyono menyebutkan bahwa. “ penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.² Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 13

²*Ibid.*, hal 18

penelitian ini merupakan rancangan non eksperimen yaitu rancangan penelitian yang memotret variabel secara apa adanya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*), menurut Arikunto yang dimaksud penelitian korelasional adalah “penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.³ Penelitian korelasi ini digunakan untuk menghitung hipotesis besar kecilnya pengaruh dua variabel yang disebut koefisien korelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh istighosah terhadap percaya diri siswa.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Arikunto menyatakan bahwa populasi dirumuskan sebagai semua kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁴ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 239

⁴*Ibid.*, hal. 130

Tabel 3.1
Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	35Siswa
2	IX B	35 Siswa
3	IX C	35 Siswa
4	IX D	36 Siswa
5	IX E	32 Siswa
6	IX F	35 Siswa
7	IX G	33 Siswa
	Jumlah	241 Siswa

Data seluruh siswa kelas IX di MTs Negeri Karangrejo tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 7 kelas dengan jumlah 241 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 81

menggeneralisasi hasil penelitian.⁶ Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁷

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah 45% atau 100 responden dari jumlah populasi sebesar 241 . Dengan rincian, laki-laki 60 perempuan 40, dengan kisaran umur 15 tahun.

3. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara seimbang dari setiap kelas yang diambil dengan *cluster sampling*.⁸

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 131

⁷*Ibid.*, hal. 134

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 118

Langkah-langkah dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dengan cara undian, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat atau memberi nomor kepada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas sesuai dengan nomor absen.
- b. Setiap nomor individu ditulis dalam kertas kemudian digulung dan dimasukkan dalam kotak.
- c. Mengocok gulungan kertas dalam kotak agar berbaur.
- d. Mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak sampel yang diperlukan untuk masing-masing kelas.

Untuk menjelaskan populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	IX A	35 Siswa x 45% = 15 Siswa	15 Siswa
2	IX B	35 Siswa x 45% = 15 Siswa	15 Siswa
3	IX C	35 Siswa x 45% = 15 Siswa	15 Siswa
4	IX D	36 Siswa x 45% = 16 Siswa	16 Siswa
5	IX E	32 Siswa x 45% = 14 Siswa	14 Siswa
6	IX F	35 Siswa x 45% = 15 Siswa	15 Siswa
7	IX G	33 Siswa x 45% = 14 Siswa	14 Siswa
	Jumlah	241 Siswa	104 Siswa

Sumber: data olahan peneliti (MtsN karangrejo 2013/2014)

Untuk mempermudah pengolahan data, maka jumlah sampel sebesar 104 dibulatkan menjadi 100 responden dari jumlah populasi sebesar 241 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data bisa dilakukan secara bersamaan, begitu peneliti menentukan penelitian yang akan diteliti, sekaligus menentukan dari mana data untuk variabel tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas X dan terikat Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Istighosah dan variabel terikatnya adalah percaya diri, sumber data dari kedua variabel diperoleh dari angket (*kuisisioner*).

2. Variabel

Menurut Arikunto, seorang peneliti dituntut mampu menjabarkan variabel penelitian karena banyak dan sempitnya subvariabel akan menentukan hipotesis aspek dalam instrumen dan banyak ragam data yang dikumpulkan, selanjutnya akan mencerminkan halus kasarnya atau luas sempitnya kesimpulan.⁹

Sugiyono berpendapat, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 121

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel–variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel–variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah istighosah.

2. Variabel Dependen (Y).

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen atau variabel terikat (Y) adalah percaya diri.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 38

¹¹Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal. 591

Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.¹²

Seperti dijelaskan dalam skripsi Umi Wakhidatul Mubarak, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.¹³ menyebutkan dalam skripsinya sebagai indikator istighosah adalah keaktifan mengikuti pengajian istighosah, sikap mengikuti istighosah, pemahaman tentang makna istighosah. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam istighosah adalah:

- a. Intensitas mengikuti Istighosah
- b. Sikap mengikuti istighosah
- c. Pemahaman tentang makna istighosah

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut leuster sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

¹²Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 36

¹³Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal 13

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek percaya diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Dan dapat dijadikan indikator dalam instrumen kuisisioner percaya diri. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

a. kemampuan diri,

b. optimis

¹⁴Nur Ghufron dan Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 35-36

- c. obyektif
- d. bertanggung jawab
- e. rasional dan realistis.

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti dijabarkan sampai menjadi indikator, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jabaran Variabel Istighosah

Variabel Independen (X)	Indikator	No. item Favoreble (+)	No. item Unfavoreble (-)	Jumlah Item
Istighosah	Intensitas mengikuti Istighosah	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37	4, 10, 16, 22, 28, 34, 35	14
	Sikap mengikuti istighosah	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	14
	Pemahaman tentang makna istighosah	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39,	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	14
Jumlah		21	21	42

Tabel 3.4
Jabaran Variabel Percaya Diri

Variabel Dependen (Y)	Indikator	No. item Favoreble (+)	No. item Unfavoreble (-)	Jumlah Item
Percaya diri	Keyakinan akan kemampuan diri	1, 5,10, 31	18, 21, 23, 32	8
	Optimis	8, 15, 30, 33	6, 11, 24, 34	8
	Obyektif	2, 25, 28, 35	26, 27, 29, 36	8
	Bertanggung jawab	9, 12, 14, 37	3, 17, 19, 38	8
	Rasional dan realistis	4, 16, 20, 39	7, 13, 22, 40	8
Jumlah		20	20	40

3. Skala pengukuran

Dilihat dari macamnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring : sangat sering = 4, sering = 3, Kadang-Kadang = 2, tidak pernah = 1)”¹⁵. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala likert.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 14

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan *metode angket*. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui insensitas istighosah dan percaya diri siswa.

a. Metode angket

Pertanyaan atau pernyataan dalam pengukuran sikap diukur dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi. yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁷

Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan.

berdasarkan skala likert (pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang sudah dimodifikasi (dengan menghilangkan pernyataan ragu-ragu), yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

¹⁶*Ibid.*, hal. 199

¹⁷*Ibid.*, hal. 132

STS = Sangat Tidak Setuju

Skoring kuisisioner Istighosah dan percaya diri

Favoreble

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Unfavorable

Sangat Setuju (SS) = 1

Setuju (S) = 2

Tidak Setuju (TS) = 3

Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Pernyataan favoreble adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan unfavorable adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Peneliti memodifikasi sistem penilaian kuesioner yang menggunakan skala likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena jawaban ragu-ragu sering dijawab oleh responden, dan pada umumnya responden tidak ingin diketahui pikiran sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi. Maka dari itu peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu atau kategori jawaban yang tengah berdasarkan tiga alasan :

- a. Kategori undecided ini mempunyai arti ganda bisa dikatakan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu akan

memiliki arti ganda (multi interpretable), dan hal ini tentu saja tidak saja tidak diharapkan dalam suatu instrument.

- b. Tersedianya jawaban diatas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabnya ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak data penilaian sehingga banyak menghilangkan informasi yang dapat dijarah dari responden.

Skor tertinggi untuk variabel Istighosah adalah 168 dan skor terendah 42. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 42 dan tertinggi 168. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 31.

Tabel 3.5

Klasifikasi Istighosah

No	Nilai	Klasifikasi
1	42 – 73	Sangat Rendah
2	74 – 105	Rendah
3	106 – 137	Tinggi
4	138 – 168	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat empat puluh dua pernyataan maka skor total terendah adalah 42 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 42 buah), dan skor total tertinggi adalah 168 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 42 buah).

Sedangkan untuk variabel percaya diri skor tertinggi adalah 160 dan skor terendah 40. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Percaya Diri

No	Nilai	Klasifikasi
1	40 – 70	Sangat Rendah
2	71 – 101	Rendah
3	102 – 132	Tinggi
4	133 – 160	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat empat puluh dua pernyataan maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah), dan skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah).

E. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.¹⁸

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus product moment berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah X
- $\sum Y$ = Jumlah Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y
- N = Banyaknya sampel¹⁹

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 160

¹⁹*Ibid.*, hal. 162

Menurut Santoso, dasar pengambilan keputusan untuk menentukan suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak adalah dengan melihat r hasil untuk setiap item (variabel) yang dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, kemudian membandingkan yaitu :

1. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hasil tidak positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.²⁰

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²¹

Pada Penelitian ini Melakukan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach's*. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

²⁰Singgih Santoso dan fandy tjipto, *Riset pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), Hal. 210

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 154

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.²² Dalam penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Homogenitas

Menurut Priyatno homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.²³

c. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

²²Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*. (Yogyakarta: Media Kom. 2008), hal. 28

²³*Ibid.*, hal. 31

biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.²⁴ Pengujian dengan menggunakan Test For Liniarity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)²⁵

Nilai positif menunjukkan pengaruh searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan pengaruh terbalik (X naik maka Y turun).

²⁴*Ibid.*, hal. 36

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 261-262

4. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r^2 \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan d.b} = N-2$$

Keterangan

t = Nilai t,

r = Nilai koefisien korelasi,

n = Jumlah sampel.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti pengaruh antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti pengaruh antara dua variabel semakin lemah.

Nilai positif menunjukkan pengaruh searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan pengaruh terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:²⁶

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 250

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

• 0,00 – 0,199	• sangat rendah
• 0,20 – 0,399	• Rendah
• 0,40 – 0,599	• Sedang
• 0,60 – 0,799	• Kuat
• 0,80 – 1,000	• sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinan (r^2)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus korelasi determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien

Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows*.